

KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENINGKATAN KAPASITAS UMKM KALA MENGHADAPI RESESI GLOBAL

Anggraeni Mulyana; Dini Isnava Tratasukma; Vanny Elvahira; Dewi Rahmawati Gustini; Fakultas Hukum, Universitas Pasundan, 211000051@mail.unpas.ac.id

ABSTRACT: Today, the government predicts that in the near future there will be a global economic recession. The essential view of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), which have helped strengthen the people's economy by creating jobs, increasing foreign exchange, equalizing the economy in both villages and cities, must be linked to schemes and regulations from the government so that the role of MSMEs can be increased. The scale of MSME business actors reaches 99 percent of the businesses that support the Indonesian economy, and MSME participation in GDP also reaches 60.5 percent. The purpose of this research is to evaluate or study policies issued by the government in increasing the capacity of SMEs when facing a global recession. The research method used is qualitative research with a type of literature study in the form of government policies, as well as a normative and socio-economic approach. The results of this study found that SMEs as a supporting factor related to the release of the Indonesian state from the brink of recession, seen from the GDP, SMEs contributed 61.07%. The rapid development of MSMEs in Indonesia, the Government has a policy of trying to run the People's Business Credit (KUR) program and Expansion of Indonesian Product Exports through the ASEAN Online Sale Day (AOSD), besides that the government is also running the Proud Made in Indonesia National Movement (Gernas BBI) program with the aim improve the Indonesian economy.

KEYWORDS: MSMEs, recession, pandemic.

ABSTRAK: Dewasa ini, pemerintah menggadang-gadang bahwa dalam waktu dekat akan terjadi resesi ekonomi global. Pandangan esensial akan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang telah membantu memperkokoh perekonomian rakyat dengan membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan devisa negara, pemerataan perekonomian baik di desa maupun di kota, harus dikaitkan dengan skema dan reglemen dari pemerintah agar peran UMKM dapat ditingkatkan. Skala pelaku usaha UMKM menjangkau 99 persen dari usaha yang menunjang perekonomian Indonesia, dan partisipasi UMKM terhadap PDB juga meraih angka 60.5 persen. Tujuan Penelitian ini adalah mengevaluasi atau studi kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan dalam peningkatan kapasitas umkm saat menghadapi resesi global. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan yang berupa kebijakan pemerintah, selain itu juga pendekatan normatif dan sosio-ekonomi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa UMKM sebagai faktor pendukung terkait keluarnya negara indonesia dari jurang resesi, dilihat dari PDB UMKM berkontribusi sebesar 61,07%. Berkembang pesatnya UMKM di

Indonesia, Pemerintah memiliki kebijakan dengan berupaya menjalankan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Perluasan Ekspor Produk Indonesia melalui ASEAN Online Sale Day (AOSD), selain itu pemerintah juga menjalankan program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) dengan bertujuan meningkatkan Perekonomian Indonesia

KATA KUNCI: UMKM, resesi, pandemi.

I. PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 yang hadir ditengah-tengah penduduk ini menimbulkan kerugian yang tidak sedikit baik bagi individu maupun negara. Semua aktivitas serta rutinitas sehari-hari diberhentikan. Banyaknya perusahaan menjatuhkan PHK kepada para karyawannya dan berakhir dengan meningkatnya angka pengangguran. Sehingga, pertumbuhan ekonomi negara Indonesia pada saat itu mengalami deflasi akibat dari ketidakstabilan perkembangan ekonomi.

Pekerja berisiko kehilangan pekerjaan selama bekerja dan prospek mendapatkan pekerjaan saat menganggur tidak pasti. Pekerja tidak dapat membeli polis asuransi pengangguran dan bergantung pada tunjangan pengangguran pemerintah dan tabungan swasta untuk menyeimbangkan konsumsi. Dalam situasi ini, perubahan risiko kehilangan pekerjaan atau kemungkinan menemukan pekerjaan baru selama menganggur mempengaruhi permintaan agregat melalui tabungan preventif oleh karyawan. Kemerosotan kondisi pasar tenaga kerja dapat mengurangi permintaan barang lebih banyak daripada hilangnya pendapatan pekerja yang kehilangan pekerjaan. Hal ini menyebabkan naiknya tingkat pengangguran dan turunnya lowongan pekerjaan yang sangat mirip dengan bukti empiris dan juga pergerakan kurva Beveridge (rasio antara total pengangguran dengan total lowongan kerja) ke luar yang diamati pada Resesi.

Pandemi Covid-19 membuat berbagai negara rentan terhadap turbulensi ekonomi. Indonesia mengalami penurunan PDB di kuartal II 2020 mencapai minus 5.324 persen. Hal tersebut merupakan dampak dari penyusutan konsumsi rumah tangga akibat limitasi sosial sebagai kegiatan preventif akan Covid-19. Indonesia secara resmi resesi saat Badan Pusat Statistik mencatat minus 3.488 persen di kuartal III 2020 pertumbuhan ekonomi. Namun, pada tahun 2021, perekonomian Indonesia mampu pulih di tengah gelombang kedua dan tumbuh sebesar 3,69 persen. Percepatan regenerasi ekonomi pada tahun 2022 akan dioptimalkan dengan pagebluk yang lebih koheren dan skala vaksinasi yang jauh lebih unggul, yang akan menggiring kepercayaan publik akan pemulihan aktivitas ekonomi. Akan tetapi, Menteri Keuangan Indonesia

memberi keterangan resmi dengan menimbang pertumbuhan ekonomi di triwulan IV-2022 menghadapi sedikit moderasi dari triwulan III-2022 yang mampu bangkit hingga 5,72 persen.

Resesi ekonomi juga pernah diderita Indonesia pada tahun 1998 yang dapat digolongkan sebagai depresi ekonomi. PDB mencuat sejumlah 4.7% dan depresiasi sampai minus 13.1%. Inflasi 1998 melambung hingga 77.6%, yang padahal dalam interval tahun 1991-1996 hanya sekitaran 8.1%. Rupiah mengalami kemerosotan lebih dari 70%. Nilai barter rupiah per US Dollar menjadi Rp.14.700.

Selanjutnya, isu resesi global dispekulasikan terjadi pada tahun 2023, dan masyarakat diharapkan tidak risau akan hal tersebut. Di kala, kesigapan sebuah negara dalam melakukan regenerasi menjadi sebuah kebiasaan baru seluruh negara yang mengalami resesi akibat terimbas Covid-19. UMKM yang tersebar di setiap sudut Indonesia berperan menjadi salah satu pendorong dalam rekonsiliasi ekonomi Indonesia. Diyakini oleh banyak orang, bahwa kini UMKM bukan hanya sekadar melakukan regenerasi, melainkan menjadi salah satu pilar pertahanan apabila resesi ekonomi terjadi.

II. METODE

Bentuk metode penelitian dalam penggarapan jurnal ini mengimplementasikan metode kuantitatif yang bersandarkan pada positivistic (data konkrit), data pengamatan berupa digit yang akan diukur memakai statistik selaku media uji kalkulasi yang bertautan dengan problematika yang dievaluasi untuk melahirkan suatu konklusi (Sugiyono 2018: 13). Pengamatan ini disusun dengan menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama serta teknik pengumpulan data dengan mengidentifikasi tema yang bersumber dari buku-buku ataupun jurnal penelitian terdahulu, berita, ataupun internet.

III. HASIL

Kegiatan ekonomi Indonesia kian membaik setelah mengalami resesi di tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Pemerintah pun tiada hentinya untuk terus bereksperimen dengan segala kebijakan dan strategi senantiasa kala mempertahankan bahkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

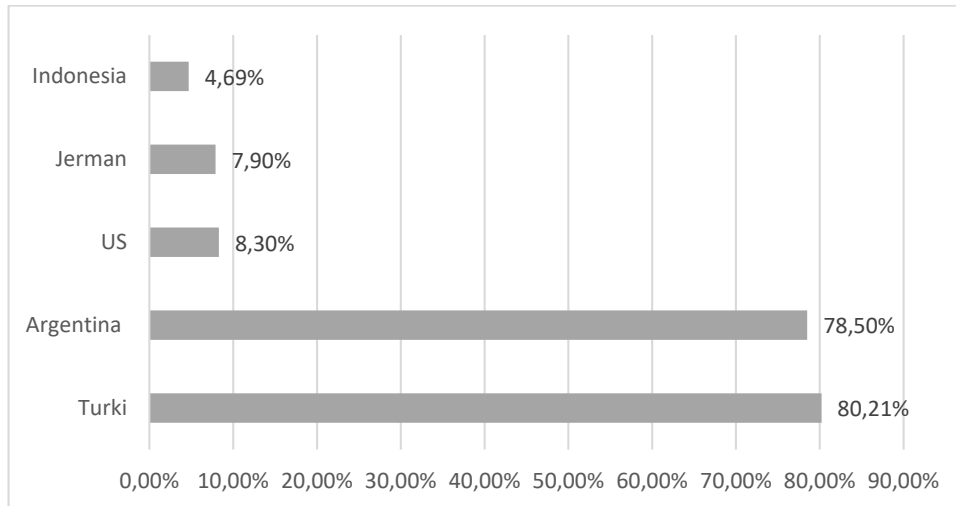
Ditinjau dari PDB riil Indonesia di Kuartal II-2022 telah menunjukkan perkembangan yakni sebesar 3.72% daripada Kuartal sebelumnya, lalu mengalami peningkatan sebesar 1.81% di Kuartal III-2022, dan menyentuh perkembangan 5.72% daripada Kuartal III-2021.

Inflasi menurut Bank Indonesia merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara berkesinambungan selama kurun waktu tertentu. Jika inflasi terjadi dalam batas wajar perekonomian nasional masing-masing negara, hal tersebut tidak selalu buruk.

Boediono mengkategorikan inflasi menjadi empat jenis (Boediono, 1994: 156):

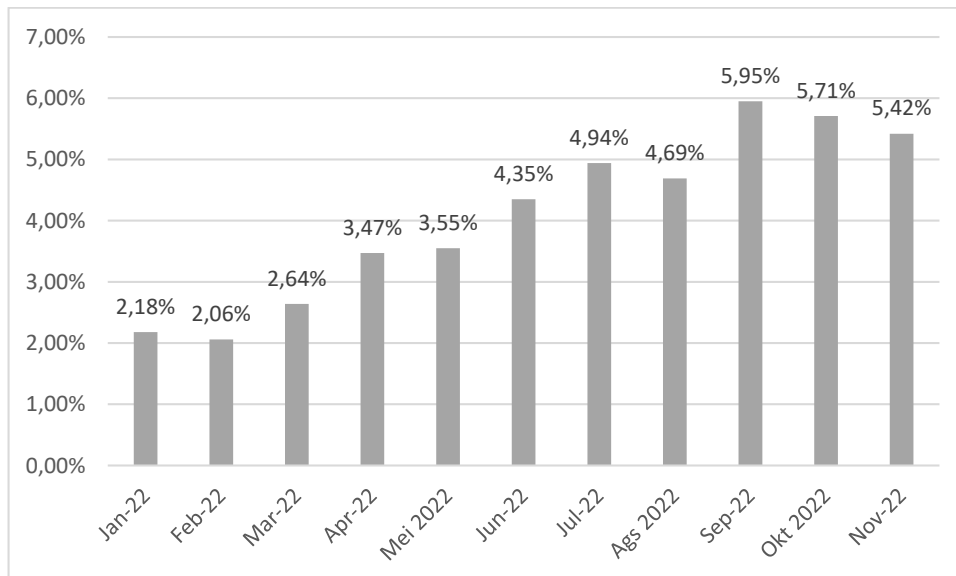
1. Inflasi ringan (di bawah 10%), tingkat inflasi rendah yang terjadi dalam jangka waktu yang lama.
2. Inflasi sedang (10-30%)
3. Inflasi yang tinggi (30-100%), keengganan masyarakat untuk menabung di bank karena imbal hasil yang diberikan di bawah tingkat inflasi.
4. Hiperinflasi (lebih dari 100%), kenaikan harga barang-barang umum hingga dalam periode satu tahun.

Inflasi tinggi diperburuk oleh perang Rusia-Ukraina. Mengakibatkan gangguan global terhadap suplai gas, minyak, dan pangan. Hal tersebut menjemput inflasi yang lebih tinggi dengan perbedaan besar antara penawaran dan permintaan komoditas yang diperburuk oleh perang Rusia-Ukraina. Perang tersebut berimbas pada suplai gas, minyak dan pangan secara global.



Grafik 1. Inflasi di beberapa negara pada bulan Agustus 2022. Sumber: Pusat Studi Perdagangan Dunia, Universitas Gadjah Mada, 26 Desember 2022

Inflasi Indonesia pada september menggapai 5,95% karena peningkatan harga bahan pangan dan energi. Meski demikian, inflasi tersebut lebih rendah dibandingkan perkiraan Kementerian Keuangan Indonesia karena kenaikan harga BBM. Namun, inflasi pangan meningkat dari 8.93% (year-on-year) pada bulan Agustus, menjadi 9.02% di bulan September.



Grafik 2. Data Inflasi Indonesia 2022. Sumber: Bank Indonesia, 24 Desember 2022

Pemerintah mendistribusikan bantuan subsidi untuk memerangi dampak inflasi yang menjalar agar daya beli masyarakat dapat terjaga.

IV. PEMBAHASAN

UMKM ini memiliki peran yang sangat besar dalam memajukan perekonomian negara Indonesia, terutama pada barang-barang ekspor yang artinya dapat meningkatkan pendapatan devisa negara. Apabila kita berkilas balik pada rezim orde baru, UMKM tidak diperlakukan dengan baik, bahkan seringkali dipandang sebelah mata. Padahal peran UMKM sangatlah besar, jika bisa memaksimalkan manfaat UMKM tidak hanya meningkatkan pendapatan devisa negara tapi akan sekaligus menepis angka pengangguran yang cukup tinggi di Indonesia. Namun, semakin berjalannya waktu pemerintah akhirnya membuka mata dan memberikan dorongan-dorongan untuk para pelaku UMKM.

Fakta bahwa pelaku UMKM banyak tersebar di daerah pedesaan, membuat pemerintah menaruh harapan besar agar kegiatan UMKM bisa menjadi tumpuan dalam roda perekonomian negara. Bahkan pada tahun 2014 hingga 2016 jumlah UMKM mencapai angka hampir 58 juta unit dan Presiden Republik Indonesia pun mengeluarkan statement bahwasannya UMKM memiliki power untuk menopang perekonomian negara meskipun sedang dalam masa krisis global, lalu di tahun selanjutnya mengalami kenaikan sebesar 1 juta.

Perkembangan yang cukup pesat dalam kegiatan UMKM di Indonesia tidak semata-mata berdiri sendiri, adapun hal lain yang berperan cukup penting dalam membangun UMKM yaitu bantuan perbankan dalam penyaluran kredit pada para pelaku UMKM. Berdasarkan data dari Bank Indonesia, terjadi peningkatan kredit pada pelaku UMKM meskipun sekitar 60%-70% diantaranya masih belum memiliki akses pembiayaan melalui perbankan. Bank Indonesia juga telah memberikan ketentuan yang wajib dipatuhi oleh para pelaku UMKM untuk mengalokasikan kredit pada UMKM sebesar 20% pada tahun 2018.

Berdasarkan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, UMKM dengan kategori Industri Pengolahan memiliki jumlah yang cukup besar, yakni sebesar 21.439 UMKM yang diantaranya merupakan industri pengolahan, makanan dan minuman, fashion, serta kerajinan tangan. Pada tahun 2019, UMKM Indonesia mengalami kemajuan yang semula 64,2 juta, menjadi 65,5 juta.

Jika dilihat dari PDB atas dasar harga konstan dan PDB atas dasar harga berlaku, peran UMKM sangat berpengaruh sehingga adanya kenaikan yang cukup konsisten. Menurut data dari Kemenkop UMKM, menginjak bulan Maret 2021 UMKM berkontribusi terhadap PDB sebesar 61,07%.

Berkembang pesatnya UMKM di Indonesia, senantiasa tidak akan bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Upaya pemerintah dalam memajukan UMKM diantaranya ialah dengan menjalankan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Lembaga keuangan menyalurkan program ini dengan pola penjaminan.

Selain menjalankan program Usaha Rakyat (KUR) dalam memajukan UMKM yang diupayakan oleh Pemerintah. Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) dan Perluasan Ekspor Produk Indonesia melalui ASEAN Online Sale Day (AOSD) menjadi bagian Upaya pemerintah dalam memajukan UMKM di negara Indonesia.

Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) ialah rancangan pemerintah dalam memajukan UMKM yang diterbitkan tahun 2020 dengan bertujuan menyongsong produk lokal unggulan yang berbasis nasional dengan bertujuan meningkatkan Perekonomian Indonesia.

Perluasan Ekspor Produk Indonesia melalui ASEAN Online Sale Day (AOSD) ialah kegiatan berbelanja yang diadakan oleh platform e-commerce di 10 negara ASEAN dengan menawarkan barang dan jasa lewat Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PMSE).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian, salah satu Resesi global terjadi akibat pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 membuat berbagai negara rentan terhadap turbulensi ekonomi. Seperti yang dialami oleh Indonesia, mengalami penurunan PDB di kuartal II 2020 mencapai minus 5.324 persen. Dikarenakan pemerintah terus mengupayakan segala cara untuk meningkatkan perekonomian, Indonesia kian membaik. Ditinjau dari PDB riil Indonesia di Kuartal II-2022 telah menunjukkan perkembangan yakni sebesar 3.72%. Dalam hal ini UMKM sebagai faktor pendukung terkait keluarnya negara Indonesia dari jurang resesi, dilihat dari PDB UMKM berkontribusi sebesar 61,07%. Berkembang pesatnya UMKM di Indonesia, Pemerintah memiliki kebijakan dengan berupaya menjalankan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Perluasan Ekspor Produk Indonesia melalui ASEAN Online Sale Day (AOSD), selain itu pemerintah juga menjalankan program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) dengan bertujuan meningkatkan Perekonomian Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

Badan Pusat Statistik. (2022, November 07). Ekonomi Indonesia Triwulan III-2022 Tumbuh 5,72 Persen (y-on-y). Diakses pada tanggal Desember 20, 2022, melalui <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1914/ekonomi-indonesia-triwulan-iii-2022-tumbuh-5-72-persen--y-on-y-.html>.

Bank Indonesia. (2022). Data Inflasi. Diakses pada tanggal Desember 26, 2022, melalui <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>.

Doerr, Sebastian & Boris Hofmann. (2022). Recessions and mortality: A global perspective. *Journal Economics Letters*, 220. doi: 10.1016/j.econlet.2022.110860.

Karmeli, Elly & Siti Fatimah. (2008). Krisis Ekonomi Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 2 (2), 164.

Kementrian Investasi/BKPM. (2017). Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia. Diakses pada tanggal Desember 29, 2022, melalui <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>

Kementrian Keuangan. (2022, September 22). Optimalkan Potensi UMKM terhadap PDB Indonesia melalui Lelang UMKM. Diakses pada tanggal Desember 29, 2022, melalui <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn1-semarang/baca-artikel/15395/Optimalkan-Potensi-UMKM-terhadap-PDB-Indonesia-melalui-Lelang-UMKM.html>

Ravn, Morten O. & Vincent Sterk. (2017). Job uncertainty and deep recessions. *Journal of Monetary Economics*, 90, 125-126.

Singarimbun, Lukas Andri Surya. (2022, Oktober 21). Ancaman Resesi Global di Depan Mata, Mengapa Bisa?. Diakses pada tanggal Desember 22, 2022, melalui <https://cwts.ugm.ac.id/2022/10/21/ancaman-resesi-global-di-depan-mata-mengapa-bisa/>.

Soleha, Arin Ramadhiani. (2020). Kondisi Umkm Masa Pandemi Covid-19 pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis serta Program Pemulihan Ekonomi Nasional. Jurnal EKOMBIS: Jurnal Fakultas Ekonomi, 6 (2), 166.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

Vanani, Alvin B. & Dedi Suselo. (2021). Determinasi Resesi Ekonomi Indonesia di masa Pandemi Covid-19. Jurnal Menara Ekonomi, 7 (2), 2.